

### **BAB III** **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Peneliti memilih beberapa tempat di Kota Bandung untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu di Sanggar Tari Maharputri Sriwijaya di jalan Pandawa No. 61 Bandung, lalu di Sanggar Tari Acressendo di jalan Baturaden 4 No. 14 Ciwastra Bandung dan yang terakhir adalah Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Selatan di Institut Teknologi Bandung. Ketiga tempat ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena dianggap cukup banyak mengetahui mengenai Tari Gending Sriwijaya, dari sejarah lahir dan berkembangnya tari Gending Sriwijaya, sampai perkembangan bentuk penyajian dan fungsi tari Gending Sriwijaya pada masa kini. Dari lokasi yang dipilih peneliti diharapkan dapat diperoleh data yang dibutuhkan mengenai sejarah lahir dan berkembangnya serta perkembangan bentuk penyajian dan fungsi tari Gending Sriwijaya pada masa kini.

Sampel yang dipilih peneliti adalah fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat. Pencarian informasi dalam penelitian ini adalah dengan cara *snowball sampling*. Sugiono (2009: 54) berpendapat “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat.

#### **B. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan, karena itu perlu

ketelitian untuk memilih metode yang tepat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Surakhmad (dalam Nopiani 2010: 34) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Adapun maksud dari paparan di atas yaitu metode penelitian merupakan suatu alat untuk membantu seorang peneliti dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil dari objek yang diteliti.

Penggunaan metode tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari sejauh mana efektivitas, efisien dan relevannya. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan metode penelitian terlihat adanya perubahan positif menuju pada tujuan yang diharapkan. Suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga ditekan sehemat mungkin namun mencapai hasil yang maksimal. Relevan tidaknya suatu metode bisa dilihat dari kegunaan atau manfaat metode tersebut. Jika antara waktu pengolahan data, hasil pengolahan data dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan atau sesuai digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Bongdan dan Taylor dalam buku Moleong (2010: 4). Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam peneliti adalah metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan objek yang diteliti sebagaimana adanya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Ditegaskan oleh Surakhmad dalam Fretisari (2009: 26) sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpul data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informan yang diperoleh

diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti..

Dari pernyataan di atas, peneliti berusaha untuk mengungkap fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat, kemudian menganalisis dan mendeskripsikannya berdasarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

### C. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dan menyamakan persepsi atau pandangan antara penelita dan pembaca, maka di bawah ini dicantumkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Masyarakat Perantau

Masyarakat perantau merupakan orang yang meninggalkan kampung halaman untuk mencari kehidupan yang lebih baik di wilayah tertentu.

#### 2. Gerak Tari

Gerak tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak yang ritmis yang dari masing-masing gerak tersebut memiliki beberapa simbol dan makna.

#### 3. Busana Tari Gending Sriwijaya

Busana *Aesan Gede* adalah salah satu busana adat pengantin Palembang yang juga digunakan sebagai busana tari Gending Sriwijaya. Busana ini terdiri dari baju dodot, kain songket, *bunga cempako*, *kelapo setandan*, *kembang goyang*, *mahkota paksangkong*, *teratai penutup dada*, *selendang mantri*, *kalung susun tiga*, *gelang* dan *tanggai*.

#### 4. Fungsi Pertunjukan

Soedarsono menyatakan bahwa seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu: (1) sebagai sarana upacara, (2) sebagai ungkapan pribadi, (3) sebagai presentasi estetis. Adapun fungsi sekunder apabila seni pertunjukan bertujuan bukan untuk dinikmati, tetapi untuk kepentingan

lain. Ini berarti fungsi pertunjukan menjadi multi fungsi tergantung dari perkembangan masyarakat pendukungnya.

#### 5. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian tari menurut Soedarsono (1977: 42-58), adalah penyajian tari secara keseluruhan yang melibatkan elemen-elemen dalam komposisi tari.

#### 6. Tari Gending Sriwijaya

Tari Gending Sriwijaya adalah salah satu tarian tradisional masyarakat kota Palembang, tarian ini digelar untuk menyambut para tamu istimewa yang datang ke kota Palembang.

### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sudjana (2001: 97), keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian diperoleh melalui instrumen. Oleh karena itu, instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Adapun penjelasan dari instrumen yang disebutkan di atas yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala yang terjadi pada objek yang akan diteliti yaitu mengenai aktivitas masyarakat perantau asal Palembang yang ada di Bandung, bentuk gerak, kostum dan penyajian tari Gending Sriwijaya serta fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Bandung.

#### 2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat

bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Hj. Dwiza Riana, S.Si, MM, M.Kom selaku pengelola sanggar Tari Maharputri Sriwijaya, ibu Hj. Mary Samosir yang juga merupakan pengelola sanggar tari Maharputri Sriwijaya, ibu Linda selaku pengelola sanggar Tari Acresendo sekaligus pengajar di sanggar miliknya sendiri, serta beberapa mahasiswa dari Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Selatan yang ada di Institut Teknologi Bandung. Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan kepada para pengelola sekaligus pengajar di sanggar tari tersebut mengenai bentuk gerak, kostum dan penyajian tari Gending Sriwijaya serta fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Bandung. Lalu kepada beberapa mahasiswa yang tergabung dalam Perkumpulan Mahasiswa Sumatera Selatan yang ada di Institut Teknologi Bandung peneliti menanyakan mengenai aktivitas mahasiswa terkait dengan kegiatan pelestarian budaya daerah asalnya.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi sangat membantu dalam melengkapi data dalam hal pengecekan kebenaran informasi atau data yang diperoleh peneliti. Adapun alat yang digunakan yaitu video atau foto sebagai dokumentasi dalam penelitian. Peneliti menggunakan video atau foto untuk mengambil gambar mengenai bentuk gerak, kostum dan bentuk penyajian tari Gending Sriwijaya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002: 83). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Obervasi adalah suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan, Hadi (dalam Satori dan Komariah, 2010: 105). Penggunaan teknik ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat sejumlah data yang hanya diangkat melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berupaya menggali data yang berhubungan dengan fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat.

Obervasi dilakukan secara menyeluruh terhadap gerak, busana, bentuk penyajian dan fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat dengan cara mengunjungi beberapa sanggar tari Sumatera yang menyajikan atau mempelajari tentang tari Gending Sriwijaya, di antaranya sanggar tari Maharputri Sriwijaya di jalan Pandawa No. 61 Bandung, serta sanggar tari Ibu Linda di jalan Baturaden 4 No. 14 Ciwastra Bandung, dengan maksud mendapatkan informasi mengenai fungsi pertunjukan Tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak peneliti dengan pihak yang akan menjadi narasumber dalam penelitian. Sudjana (dalam Purwanti 2012:28) dilakukan kepada beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Dalam penulisan laporan ini, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber antara lain:

### a. Hj. Dwiza Riana, S.Si, MM, M.Kom

Selaku pengelola sanggar tari Maharputri Sriwijaya yang beralamat di jalan Pandawa No. 61 Bandung, sekaligus pengajar tari Gending Sriwijaya di sanggar miliknya sendiri. Ibu Dwiza dijadikan sebagai narasumber inti oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dwiza nantinya akan diperoleh data mengenai gerak, kostum,

bentuk penyajian dan fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat. Wawancara peneliti dengan ibu Dwiza dilakukan pada tanggal 3 September 2013.

b. Hj. Mary Monasir

Bekerja sama dengan ibu Dwiza dalam mengurus dan mengelola sanggar tari Maharputri Sriwijaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mari nantinya akan diperoleh data mengenai kostum tari Gending Sriwijaya yang digunakan dalam acara-acara yang ada di Bandung. Wawancara peneliti dengan ibu Mary dilakukan pada tanggal 7 September 2013.

c. Yeni Oslinda, S.Sen

Selaku pengelola sanggar tari Acressendo yang beralamat di jalan Baturaden 4 No. 14 Ciwastra Bandung, sekaligus pengajar di sanggar tari miliknya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda, nantinya akan diperoleh data mengenai gerak, kostum, bentuk penyajian dan fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat. Wawancara peneliti dengan ibu Yeni dilakukan pada tanggal 17 September 2013.

Wawancara dilakukan kepada narasumber inti yang bertempat di Kota Bandung. Beberapa kesempatan wawancara dilakukan pada saat acara pernikahan adat Palembang, yang pada saat itu narasumber sebagai penyaji dari tari Gending Sriwijaya yang akan disajikan dalam upacara pernikahan adat Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sangat membantu memberikan data di dalam menganalisis, mencari data berupa benda tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Dokumentasi ini dilakukan dengan mengamati pertunjukan tari Gending Sriwijaya melalui video yang

diarsipkan oleh sanggar tari Maharputri Sriwijaya dan sanggar tari Acressendo. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal dan menambah wawasan tentang fungsi pertunjukan dan bentuk penyajian tari Gending Sriwijaya. Selanjutnya, pertunjukan langsung pada acara pernikahan adat Palembang pada tanggal 1 September 2013, pada saat itu penyajian tari Gending Sriwijaya dibawakan oleh penari dari sanggar tari Maharputri Sriwijaya. Kemudian pada tanggal 15 September 2013 pada acara pernikahan adat Palembang, tari Gending Sriwijaya dibawakan oleh penari dari sanggar tari Acressendo.

#### 4. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa skripsi, buku-buku dan artikel yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan data studi yang melandasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data tertulis dari skripsi-skripsi yang membahas mengenai fungsi pertunjukan ataupun mengenai tari Gending Sriwijaya, serta buku-buku dan artikel mengenai tari Gending Sriwijaya yang banyak diperoleh dari narasumber dalam penelitian ini. Dibeberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UPI, peneliti mencari data dari berbagai buku-buku atau artikel mengenai budaya daerah, lalu di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung peneliti mencari data mengenai tari-tari tradisional, dan dari beberapa narasumber dalam penelitian ini peneliti mencari data mengenai tari Gending Sriwijaya, baik yang ada di daerah asalnya maupun yang hidup di Jawa Barat.

### **F. Analisis data**

Untuk mengetahui bagaimana pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat, maka perlu menganalisis data yang ada, setelah data terkumpul, kemudian melakukan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Melong (dalam Puspitasari,



2010: 29) menyatakan, analisis data adalah pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memilih, merangkum dan memfokuskan hal-hal pokok mengenai fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat. Dengan mereduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang diperoleh dari penelitian di lapangan guna menarik kesimpulan mengenai fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat.

Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Sugiono (2010: 330) yang menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

mengumpulkan data serta sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, menggaris bawahi pengujian kredibilitas, maka penelitian ini secara garis besar teknik yang digunakan untuk validasi data adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari berbagai metode akan divalidasi oleh beberapa sumber. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber mengenai fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat, seperti sanggar tari Maharputri Sriwijaya dan sanggar tari Acresendo. Dari data yang diperoleh, data dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan.

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Semua data hasil observasi atau hasil lapangan, wawancara dan studi dokumentasi ditarik kesimpulan atau verifikasi data sehingga didapat kesimpulan mengenai fungsi pertunjukan tari Gending Sriwijaya bagi masyarakat perantau asal Palembang di Jawa Barat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Pengajuan topik atau judul

Dalam tahap ini peneliti memilih topik atau judul yang akan dijadikan bahan penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber yang dijadikan acuan untuk memperkuat judul sebelum ke lapangan.

### 2. Pengajuan proposal

Setelah judul disetujui, dilakukan penyusunan proposal untuk mengetahui latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti.

3. Survey

Survey langsung ke lapangan dilakukan bertujuan mendapatkan informasi dan data awal dari penelitian ini.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang akurat baik buku, jurnal, skripsi dan internet, yang selanjutnya melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang mengetahui seluk beluk tari persembahan.

5. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan berbentuk skripsi, yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang selanjutnya dipertanggungjawabkan pada ujian sidang skripsi.